

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:
Nova Royana Silaban
Nim: 221311670**

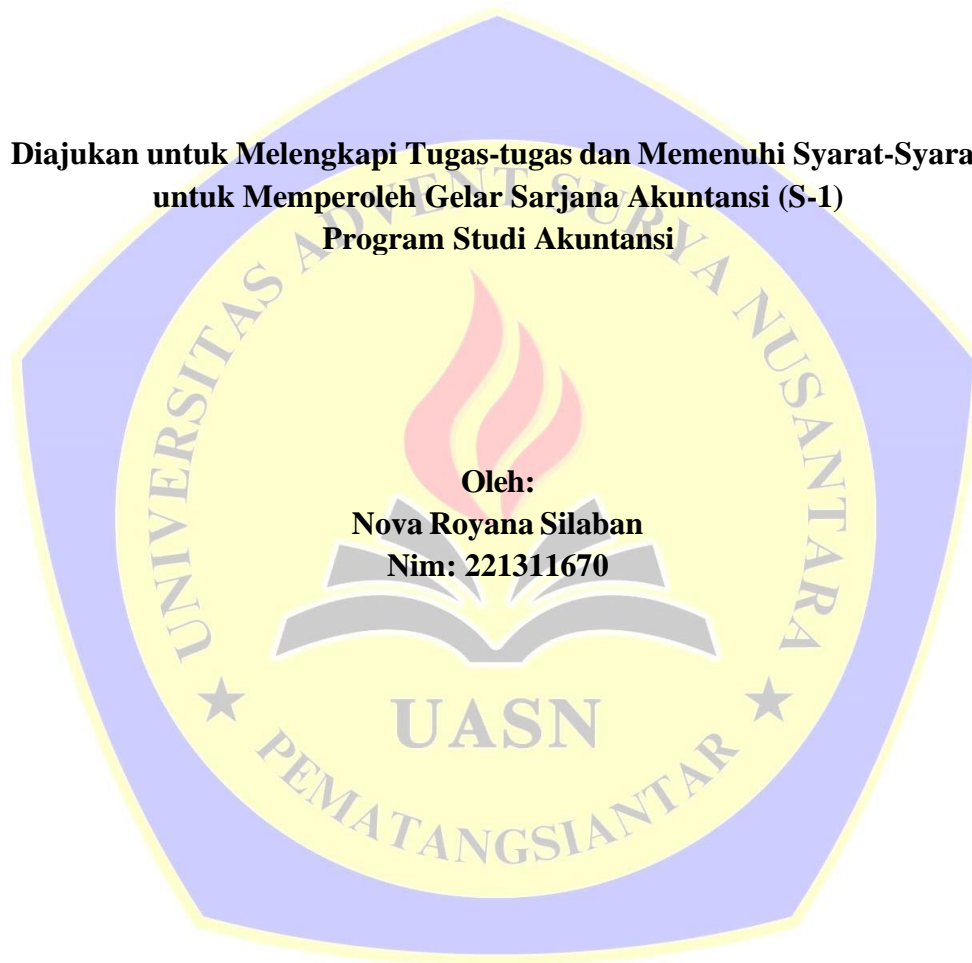


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1) Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nova Royana Silaban

Nim: 221311670

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Oleh:
Nova Royana Silaban
Nim: 221311670

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Didepan Dewan
Penguji Pada Ujian Sidang Skripsi**

Pematangsiantar, 27 April 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Hendri Sembiring, S.E,MBA
NIDN:0120037203

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Nama Mahasiswa : Nova Royana Silaban

Nim 221311670

Program Studi : S-1 Akuntansi

*Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada
Senin, 27 April 2026*

**Disetujui Oleh :
Pembimbing**

Dr. Hendri Sembiring, S.E, MBA

Tim Dosen Penguji

Tandatangan

1. Humala Situmorang, S.E., MM., M.Ak., Ak., CA., CPA (.....)
2. Dr. Kartini Hutagagaol, M.Pd., (.....)
3. Dr. Hendri Sembiring, S.E, MBA (.....)

**Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi**

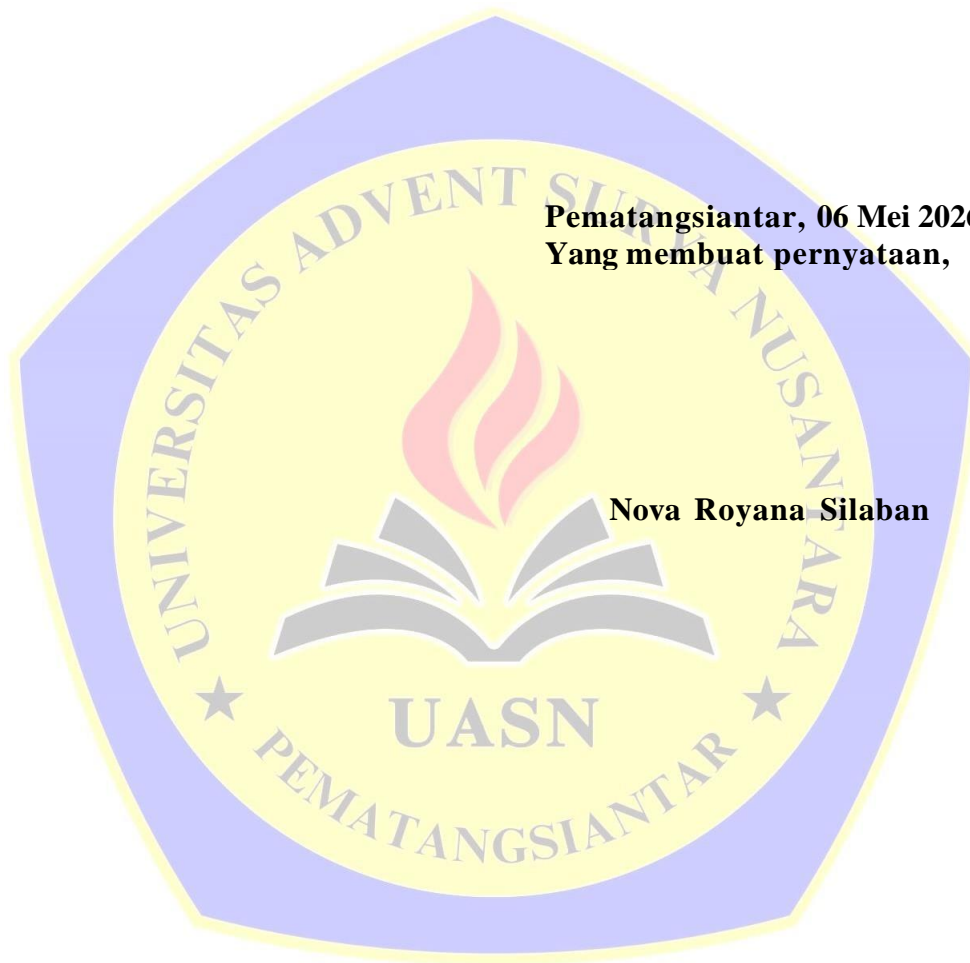
Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2025”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 06 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,

Nova Royana Silaban



PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Oleh:

Nova Royana Silaban

Nim: 221311670

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara

Email: novasilaban5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan total 39 data observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan ROA. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam menghasilkan laba yang optimal untuk menarik minat investor.

Kata kunci: *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham, Perusahaan Otomotif, Bursa Efek Indonesia.

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA) AND EARNINGS PER SHARE (EPS) ON STOCK PRICES OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE AUTOMOTIVE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE 2023–2025 PERIOD

By:

Nova Royana Silaban

Nim: 221311670

Accounting Study Program

Faculty of Economics, Advent Surya Nusantara University

Email: novasilaban5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) on stock prices of manufacturing companies in the automotive and components sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period.

The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The data used are secondary data in the form of financial statements and stock prices obtained from the official IDX website. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 13 companies with a total of 39 observations.

The results show that partially, ROA does not have a significant effect on stock prices, while EPS has a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously, ROA and EPS have a significant effect on stock prices. This indicates that EPS is a more dominant factor in influencing stock prices compared to ROA. This study implies that investors tend to consider a company's ability to generate earnings per share in making investment decisions. Therefore, companies are expected to improve their financial performance, particularly in generating optimal profits, in order to attract investors.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Stock Price, Automotive Companies, Indonesia Stock Exchange.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan saya kemampuan serta kekuatan sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE 2022-2024”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian perkuliahan untuk meraih gelar sarjana akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan serta bantuan dan arahan dari dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah turut memberikan bantuan dan dukungan baik secara moral maupun secara materi, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rixon Nainggolan, S.E., M.M., M.Ak., PhD., CA., CPA.,CA., CFI, selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.
3. Humala Situmorang, S.E., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA, CA., CFI sebagai Ketua penguji dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna lagi.

4. Dr. Hendri Sembiring,S.E,MBA sebagai dosen pembimbing materi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Kartini Hutagaol M.Pd sebagai penguji satu dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna lagi.
6. Ayahanda tercinta Bapak T.H Silaban (+) yang memberikan semangat dalam bentuk kenangan yang indah bagi penulis. Dan Ibunda N. Rambe yang telah memberikan semangat dan dukungan yang besar kepada penulis dalam menyusun proposal penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada H. Silaban, Devi Silaban, Nanda Silaban, Vina Silaban, Bella Silaban serta seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat saya, yaitu Jelita Gorat, Angelita Sihotang, Romauli Sitinjak, Rini Bangun, Serliana Marpaung, Putri Aprilia Malau, Wina Siregar, Serta teman-teman Akuntansi IV angkatan 2022 yang telah saling mendukung dan menguatkan selama perkuliahan serta dalam proses penulisan proposal penelitian ini.

Pematangsiantar, 27 April 2026

Penulis

Nova Royana Silaban

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Batasan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.2 Earnings Per Share (EPS).....	15
2.1.3 Harga saham	16
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	17
2.1.5 Perbedaan Harga Saham.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	24

2.4 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.4.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa) Terhadap Harga Saham	24
2.4.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	26
2.4.3 Rumusan Hipotesis Lengkap.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	27
3.2.1 Objek Penelitian	27
3.2.2 Sumber Data Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Definisi Operasional Perusahaan.....	32
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 statistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3 Uji Normalitas	34
3.5.4 Uji Multikolinearitas.....	34
3.5.5 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.5.6 Uji Hipotesis.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Regresi Linear Berganda	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Objek Umum Penelitian.....	39

4.2 Analisis data	40
4.2.1 <i>Return On Asset</i> (X1)	41
4.2.2 <i>Earning Per Share</i> (X2)	42
4.2.3 Harga Saham (Y)	43
4.3 Statistik Deskriptif	43
4.4 Uji Asumsi Klasik	46
4.4.1 Uji Normalitas	46
4.4.2 Uji Multikolinearitas	49
4.4.3 Uji Autokorelasi	51
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	51
4.5 Koefisien Determinasi	52
4.6 Uji Regresi Linear Berganda	53
4.7 Uji Signifikan	55
4.7.1 Uji Parsial (Uji t)	55
4.7.2 Uji Simultan (Uji F)	57
4.8 Pembahasan	59
4.8.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	59
4.8.2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham....	60
4.8.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga saham	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
7.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BIODATA	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan.....	30
Tabel 3. 2 Hasil Penentuan Sampel.....	31
Tabel 3. 3 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan.....	39
Tabel 4. 2 Return On Asset	41
Tabel 4. 3 Earning Per Share.....	42
Tabel 4. 4 Harga Saham	43
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Statistik Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 10 Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	56
Tabel 4. 12 Output Simultan (Uji f)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas	49
Gambar 4. 2 Output Uji Heteroskedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat pola pikir manusia turut mengalami perubahan. Hal tersebut berdampak pula pada perekonomian Indonesia yang dituntut untuk terus berkembang agar mampu bersaing di era globalisasi. Pertumbuhan ekonomi dan arus globalisasi menyebabkan perubahan dalam pola berpikir, nilai kehidupan, pola hidup, serta perilaku masyarakat, termasuk pola pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan dan perolehan laba. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan investasi. Menurut Suteja & Gunardi (2016) “Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.” Kegiatan investasi ini tidak terlepas dari peran pasar modal, yang berfungsi sebagai sarana untuk menilai kondisi serta pergerakan bisnis suatu negara, sekaligus menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pasar modal di Indonesia telah berdiri sejak tahun 1912 dan berperan penting sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal melalui penjualan saham maupun obligasi. Dana yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut biasanya digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, pasar modal dapat diartikan sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli instrumen keuangan jangka

panjang. Fahmi (2015), menegaskan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi jual beli surat berharga seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya.

Situasi pasar modal Indonesia selama periode 2023-2025 mengalami fluktuasi dan dinamika yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global dan perubahan struktural dalam industri otomotif keuangan, termasuk pergeseran ke kendaraan listrik dan digitalisasi produksi Keuangan, (2023). Minat investor terhadap saham-saham perusahaan, sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap prospek keuntungan dan tingkat risiko yang dihadapi (Dewi & Brata, 2020; Yadi 2021).

Laporan merupakan instrumen utama yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan dalam suatu periode. (Kieso et al., 2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat penting untuk menilai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Informasi ini membantu pihak internal maupun eksternal melakukan evaluasi terhadap efektivitas manajemen.

Terdapat berbagai jenis analisis rasio keuangan, di antaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penggunaan pada rasio profitabilitas, yaitu *Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham dan *Return On Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian aset. Pemilihan kedua rasio tersebut dilakukan karena peneliti menilai bahwa EPS dan

ROA mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham biasa yang beredar. Menurut Fahmi (2015), EPS adalah besarnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham untuk tiap satu lembar saham biasa. Kasmir (2016) juga menjelaskan bahwa EPS menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang dialokasikan pada setiap lembar saham biasa. Selanjutnya, Brigham & Houston (2014) menyatakan bahwa EPS diperoleh dari laba bersih setelah dikurangi dividen saham preferen, kemudian dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar, sehingga mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima pemegang saham per lembar saham. Sejalan dengan itu, Harahap (2013) menegaskan bahwa EPS memberikan gambaran mengenai besarnya laba yang dapat diperoleh pemegang saham dari aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Menurut Kasmir (2016), ROA mencerminkan tingkat pengembalian atas seluruh aset yang digunakan perusahaan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Harahap (2013) juga menyatakan bahwa ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh laba bersih. Sementara itu, Brigham & Houston

(2014) menjelaskan bahwa ROA merupakan salah satu ukuran utama kinerja keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan asetnya.

Secara praktis, ROA digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset, mengevaluasi kinerja manajemen, serta membantu investor dalam menentukan kelayakan investasi. ROA juga berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam mengukur efektivitas strategi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, di antaranya *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Perubahan pada nilai ROA dan EPS kerap memengaruhi minat investor, yang kemudian tercermin dalam fluktuasi harga saham di pasar (Dewi & Brata, 2020; Fadillah & Setiawan, 2023). Penelitian terdahulu oleh Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan otomotif. Hal ini sejalan dengan temuan Wijaya dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa ROA memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya dalam kondisi ekonomi yang stabil.

Nalurita (2022) menemukan bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pasar saham, karena EPS mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Syam (2024) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti. Sejalan dengan itu, Putri (2023) juga mengungkapkan bahwa EPS tidak memberikan dampak yang berarti terhadap harga

saham, karena investor cenderung mempertimbangkan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi.

Purnomo, (2019) menyatakan bahwa peningkatan ROA berpengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham serta Mursalini,(2020) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut model yang diterbitkan dalam jurnal *The Journal of Finance* Fama & French,(1993), menemukan bahwa profitabilitas perusahaan (yang terkait dengan ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham, tetapi efeknya kecil dan tidak signifikan secara konsisten. Mereka menekankan bahwa faktor seperti ukuran perusahaan (size) dan nilai buku-ke-pasar (value) lebih dominan. Pendapat ini didasarkan pada analisis data historis saham, menunjukkan bahwa ROA historis tidak selalu memprediksi pergerakan harga saham dengan kuat karena pasar efisien menyesuaikan harga berdasarkan informasi baru. (Fama & French, 1993).

Perusahaan manufaktur pada subsektor otomotif dan komponen di Indonesia memiliki potensi yang signifikan pada periode 2022–2025 karena sektor ini berperan strategis dalam perekonomian nasional. Industri manufaktur secara keseluruhan tercatat memberikan kontribusi sebesar 18,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 18,98% pada tahun 2023(Ekonomi Bisnis),(Pajak.Com). Pada saat yang sama, kinerja subsektor otomotif yang tergabung dalam industri alat angkutan menunjukkan pertumbuhan sebesar 10,26% (yoy) pada kuartal III tahun 2022, menandakan pemulihan dan peningkatan aktivitas produksi. Pertumbuhan ini turut didukung oleh meningkatnya industri komponen otomotif yang pada tahun 2023 diproyeksikan tumbuh sebesar 13,2%,(Kementerian Ekonomi),(Otomotif

Kompas).Sejalan dengan berkembangnya ekosistem kendaraan listrik dan digitalisasi rantai pasok. Dari sisi penanaman modal, industri otomotif juga menunjukkan daya tarik yang kuat bagi investor, dengan realisasi investasi mencapai Rp157 triliun (Otomotif Kompas).. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa subsektor otomotif dan komponen tidak hanya memiliki prospek pertumbuhan yang kuat, tetapi juga menjadi fokus pemerintah dalam mendorong daya saing industri nasional, sehingga menjadikannya relevan sebagai objek penelitian terkait kinerja dan respons pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023–2025.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2023–2025?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2023–2025?

3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2023–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sejauh mana *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta pengaruhnya terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2023–2025.
2. Untuk menelaah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator laba per lembar saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen selama periode 2023–2025.
3. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh ROA dan EPS dalam menjelaskan pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai pasar perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah literatur mengenai peran indikator fundamental dalam penilaian pasar, sekaligus meningkatkan pemahaman tentang dinamika pasar modal pada industri yang sensitif terhadap kondisi ekonomi. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel keuangan maupun sektor industri yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis:

a. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat membantu investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memahami pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih objektif dan rasional.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan kajian lanjutan, baik melalui penambahan variabel, perluasan objek penelitian, maupun pengembangan metodologi dalam studi pasar modal.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025.
2. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*, sehingga variabel lain, baik fundamental maupun non-fundamental, tidak dimasukkan dalam model analisis.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun selama periode penelitian.
4. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta publikasi resmi BEI, sehingga kualitas hasil analisis sangat bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan data tersebut.

5. Periode penelitian dibatasi selama tiga tahun (2023–2025), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang maupun perubahan struktural di pasar modal.
6. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linear, sehingga hubungan yang bersifat non-linear maupun pengaruh variabel mediasi atau moderasi tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*Principal*) dan manajer (*agen*) yang mengelola perusahaan titik dalam konteks ini, harga saham dianggap sebagai salah satu indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja a manajer dalam mengelola perusahaan demi kepentingan pemilik (investor)

Menurut et al. (2019) agensi teori menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen yang pada akhirnya berdampak terhadap nilai perusahaan, termasuk harga saham. Jika manajer bertindak demi kepentingan pribadi, bukan kepentingan pemilik, maka harga saham perusahaan bisa menurun akibat penurunan kepercayaan investor.

(Brigham & Houston, 2014) menambahkan bahwa dalam kerangka agensi teori, investor akan merespon keputusan manajerial melalui mekanisme harga saham. Harga saham yang meningkat mencerminkan bahwa investor perlu menilai keputusan manajemen sebagai suatu yang menguntungkan bagi pemegang saham titik sebaliknya, jika keputusan manajerial dinilai buruk, Maka pasar akan merespons negatif dan harga saham akan menurun.

Jensen et. all (1976) dalam teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen dan meckling, harga saham dipengaruhi oleh tindakan manajemen yang mungkin tidak

selalu selaras dengan kepentingan pemegang saham titik mereka menyatakan bahwa:

”semakin besar perbedaan kepentingan dan semakin rendah kepemilikan manajerial, semakin tinggi risiko terjadinya konflik keagenan. Konflik ini dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, kinerja keuangan, hingga harga saham, karena keputusan manajemen tidak selalu memaksimalkan nilai perusahaan”.

Brigham et all (2014) menyatakan dalam teori agensi bahwa:

“teori agensi menekankan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) akibat perbedaan tujuan dan preferensi risiko. Pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan pengembalian investasi yang maksimal, sedangkan manajer seringkali memiliki kepentingan pribadi seperti peningkatan kompensasi, kenyamanan kerja, serta pengurangan risiko pribadi dalam pengambilan keputusan.”

Harga saham adalah cerminan dari penilaian investor terhadap keputusan manajemen. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat mempengaruhi harga saham. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi penting agar harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Dengan adanya simetris informasi dalam pasar modal di mana pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan, maka badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) sebagai pengawas jalannya pasar modal, berusaha mengatasinya dengan mengharuskan

setiap perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham mengeluarkan laporan keuangan secara periodik untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan, terutama pihak investor (Hartono,2008). Berdasarkan teori sinyal yang telah dijelaskan, pihak internal perusahaan atau manajemen menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk pemberian sinyal kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Penyampaian informasi tersebut diharapkan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, dengan laporan keuangan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Melalui laporan keuangan tersebut, investor akan melakukan analisis untuk menilai kondisi perusahaan.

Munawir (1979) menyatakan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas. Apabila laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka hal tersebut akan mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) termasuk dalam rasio profitabilitas yang berperan sebagai sinyal utama mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. ROA mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, sedangkan EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh per lembar saham sebagai indikator kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dianggap penting untuk dianalisis karena mampu memberikan sinyal yang

berpengaruh terhadap persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang menjadi objek penelitian.

2.1.1 Return on Investment (ROA)

Menurut Riyanto (2018), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Laba yang dimaksud dalam hal ini adalah laba bersih setelah pajak. ROA juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan guna memperoleh keuntungan secara optimal.

Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara optimal dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah mencerminkan bahwa penggunaan aset perusahaan belum efisien dalam mendukung perolehan keuntungan. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh.

Apabila tersedia data dari perusahaan lain dalam industri yang sama, maka ROA juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pembandingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara relatif, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (*Return On Asset*), adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Apabila data dari industri sejenis tersedia, perusahaan dapat membandingkan tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dimilikinya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.1.2 Earnings Per Share (EPS)

merupakan ukuran profitabilitas keuangan yang menggambarkan besaran laba bersih yang dialokasikan untuk setiap unit saham biasa. Menurut Brigham & Houston (2019), EPS berfungsi sebagai indikator kunci yang mendapat perhatian intensif dari para investor, karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menyediakan pengembalian bagi pemegang saham. Secara matematis, EPS dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

di mana laba bersih setelah pajak merupakan keuntungan residual perusahaan, dan dividen saham preferen dikurangkan untuk memastikan alokasi yang tepat bagi saham biasa. Dari perspektif teoritis, peningkatan nilai EPS memberikan sinyal positif kepada pasar, yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham melalui mekanisme ekspektasi investor terhadap performa masa depan.

2.1.3 Harga saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang terbentuk di pasar bursa melalui mekanisme permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar modal. Menurut Yuki (2020), harga saham mencerminkan interaksi antar investor dalam melakukan transaksi jual beli di pasar modal.

Sementara itu, Darmadi et al. (2012:102) menjelaskan bahwa harga saham merupakan nilai dari satu lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal, yang dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti kondisi permintaan dan penawaran, serta dipengaruhi oleh kinerja ekonomi baik pada tingkat mikro maupun makro.

Menurut Brigham dan Houston (2014:88) yang telah diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, harga saham mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, upaya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diartikan sebagai usaha dalam meningkatkan harga saham perusahaan. Nilai saham pada suatu waktu juga dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap arus kas yang akan diterima di masa depan.

Selain itu, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang memengaruhi harga saham meliputi besarnya dividen yang dibagikan, laba per lembar saham (*earning per share*), serta tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Lilie et al. (2019), harga saham terbentuk akibat adanya interaksi antara permintaan dan penawaran, sehingga nilai saham ditentukan oleh mekanisme supply dan demand di pasar. Dalam menentukan harga saham, dapat digunakan harga penutupan (*closing price*) sebagai acuan.

Pada penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price). Nilai tersebut diperoleh dari harga penutupan bulanan yang kemudian dirata-ratakan menjadi harga penutupan tahunan. Dengan demikian, pengukuran variabel harga saham menggunakan harga saham tahunan perusahaan selama periode penelitian, yaitu berdasarkan closing price.

$$\text{Harga Saham} = \text{Long Closing Price}$$

Harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Semakin tinggi minat beli investor, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila tekanan jual lebih besar, maka harga saham akan mengalami penurunan.

Harga saham menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor umumnya mengharapkan harga saham yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Namun, pada kenyataannya harga saham sering mengalami fluktuasi. Pergerakan yang tidak stabil ini menimbulkan risiko bagi investor, sehingga penting bagi investor untuk memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi perubahan harga.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Brigham dan Houston (2010) dalam Yuki (2020) menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor tertentu.

Sementara itu, Sunariyah (2016) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi perubahan harga saham, yaitu:

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang memengaruhi harga saham, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak berhubungan secara langsung dengan kondisi internal perusahaan.

Sementara itu, Fahmi (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya harga saham, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan ekspansi usaha.
3. Terjadinya pergantian direksi secara mendadak.
4. Keterlibatan direksi atau komisaris perusahaan dalam kasus hukum yang telah diproses di pengadilan.
5. Tingkat kinerja perusahaan.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang bersifat menyeluruh dan turut memengaruhi perusahaan.
7. Faktor psikologis pasar yang dapat memengaruhi kondisi teknikal dalam aktivitas jual beli saham.

1. Analisis pasar (analisis teknikal)

Investor di pasar modal membutuhkan berbagai informasi terkait harga saham sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam memilih saham perusahaan yang dianggap layak. Menurut Yuki (2020), investor dapat melakukan analisis terhadap kumpulan surat berharga untuk memperoleh

gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi serta prospek investasi. Dengan demikian, strategi tersebut membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan bertindak secara lebih rasional.

Melalui pendekatan ini, investor cenderung memfokuskan perhatiannya pada kondisi pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar negeri, yang mencakup aspek ekonomi maupun non-ekonomi.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah suatu sekuritas berada pada harga yang wajar, terlalu rendah, atau terlalu tinggi pada periode tertentu. Pendekatan ini berfokus pada kondisi internal perusahaan, seperti manajemen, sumber daya manusia, serta kondisi keuangan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Menurut Husnan (2014), analisis fundamental bertujuan untuk memperkirakan harga saham di masa depan dengan cara menilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhinya serta hubungan antar variabel tersebut sehingga diperoleh estimasi nilai saham.

Perilaku investor maupun calon investor juga turut memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Hal ini dapat menimbulkan kondisi kelebihan permintaan (*over demand*) atau kelebihan penawaran (*over supply*) terhadap suatu saham. Tingginya permintaan akan mendorong kenaikan harga saham di bursa. Harga saham yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manajemen perusahaan maupun para pemegang saham (Yuki, 2020). Adapun rumus fundamental yang digunakan:

2. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

1. Earning Per Share (EPS)

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan berpotensi menaikkan harga saham.

2.1.5 Perbedaan Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Apabila dividen yang dibagikan tinggi, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan rendah, maka harga saham perusahaan cenderung menurun.

Menurut Yuki (2020), harga saham dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham pada saat pertama kali dicatatkan di bursa efek.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang terbentuk dari transaksi jual beli antara investor satu dengan investor lainnya di pasar.

Di dalam bursa efek juga dikenal beberapa istilah yang berkaitan dengan harga saham, yaitu:

1. *Open* (pembukaan): harga yang terbentuk pada transaksi pertama suatu saham.
2. *High* (tertinggi): harga tertinggi yang dicapai dalam transaksi saham pada periode tertentu.
3. *Low* (terendah): harga terendah yang terjadi dalam transaksi saham pada periode tertentu.
4. *Close* (penutupan): harga yang terbentuk pada transaksi terakhir suatu saham.
5. *Bid* (minat beli): harga yang diajukan oleh pihak pembeli untuk melakukan transaksi.
6. *Ask* (minat jual): harga yang ditawarkan oleh pihak penjual dalam melakukan transaksi.

Dalam penilaian harga saham, terdapat empat konsep utama sebagaimana dijelaskan oleh Yuki (2020), yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai per lembar saham yang berkaitan dengan aspek akuntansi dan hukum. Nilai ini tercantum dalam neraca perusahaan dan diperoleh dari modal disetor penuh yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2. Nilai Buku per Lembar Saham

Nilai buku per lembar saham merupakan nilai aktiva bersih yang dimiliki untuk setiap lembar saham, yang dihitung dari total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar.

3. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar bursa.

4. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai wajar suatu saham yang mencerminkan harga sebenarnya, yang dihitung berdasarkan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli di pasar, dengan harapan investor memperoleh gambaran mengenai prospek dan kinerja perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada studi-studi sebelumnya yang relevan. Adapun informasi mengenai nama peneliti, judul penelitian, publikasi, metode yang digunakan, serta hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

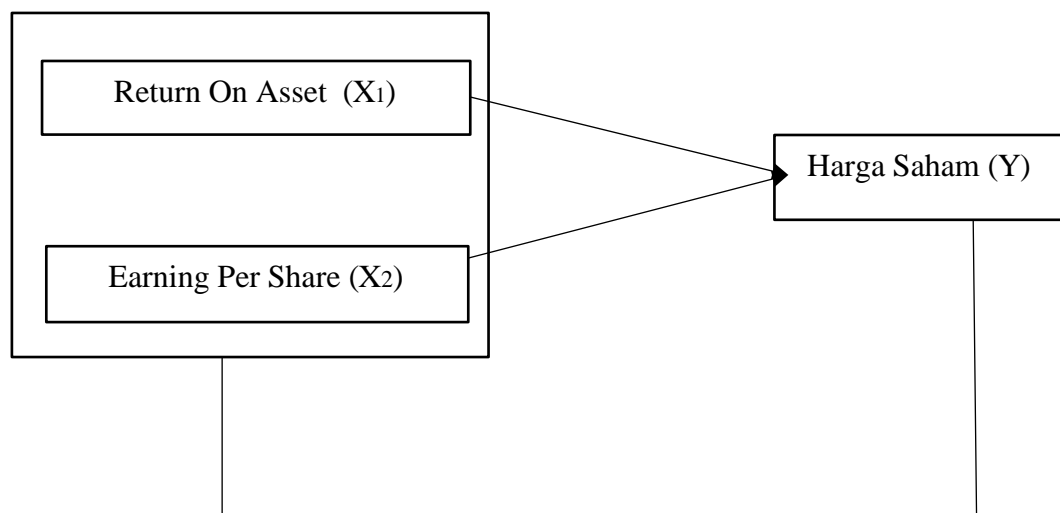
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
1	Sari (2021)	Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur	Jurnal Akuntansi	Regresi Linear	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh
2	Putra (2021)	Analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Jurnal Manajemen	Regresi Berganda	ROA dan EPS berpengaruh simultan terhadap harga saham
3	Wulandari (2022)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	Jurnal Ekonomi	Regresi Linear	EPS berpengaruh positif dan signifikan
4	Rahman (2022)	Analisis ROA dan EPS pada Perusahaan Manufaktur	Jurnal Keuangan	Regresi	ROA tidak signifikan, EPS signifikan
5	Pratama (2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Jurnal Akuntansi	Regresi Linear	ROA dan EPS berpengaruh positif
6	Hidayat (2023)	Analisis EPS dan ROA terhadap Harga Saham	Jurnal Pasar Modal	Regresi Berganda	EPS lebih dominan dibanding ROA
7	Lestari (2023)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Regresi	ROA dan EPS berpengaruh simultan
8	Saputra (2024)	Analisis ROA dan EPS terhadap Harga Saham	Jurnal Akuntansi	Regresi Linear	EPS berpengaruh signifikan, ROA tidak
9	Dewi (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Jurnal Manajemen	Regresi Berganda	ROA dan EPS berpengaruh positif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
10	Firmansyah (2024)	Pengaruh ROA dan EPS terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Keuangan	Regresi	EPS signifikan, ROA tidak signifikan

Sumber: data diolah sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar agar lebih sederhana dan mudah dipahami



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah sendiri

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (Roa) Terhadap Harga Saham

Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin menunjukkan bahwa perusahaan

mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk memperoleh keuntungan. Tingkat efektivitas tersebut umumnya menjadi sinyal positif bagi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.) terhadap Harga Saham. Menurut Brigham dan Houston (2019), peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong meningkatnya minat investor untuk membeli saham, sehingga berpotensi menaikkan harga saham di pasar. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar dan memengaruhi keputusan investasi investor.

Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sebagai alternatif investasi yang lebih menguntungkan.

H1: *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator laba yang diterima setiap lembar saham. Menurut Brigham & Houston (2021), EPS yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan untuk menghasilkan laba secara konsisten. Informasi ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Teori penilaian saham menyatakan bahwa harga saham merefleksikan nilai sekarang dari arus kas masa depan. EPS yang meningkat seringkali menjadi indikator peningkatan potensi dividen dan return bagi investor, sehingga dapat meningkatkan nilai pasar saham. Selain itu, EPS sering digunakan sebagai salah satu sinyal paling kuat bagi investor dalam melakukan evaluasi fundamental. Kenaikan EPS biasanya dipersepsikan sebagai peningkatan kinerja dan profitabilitas, sehingga mendorong peningkatan harga saham.

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.3 Rumusan Hipotesis Lengkap

Hipotesis Parsial

- H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis Simultan

- H3: *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, khususnya melalui laporan keuangan dan annual report masing-masing perusahaan, serta didukung oleh berbagai publikasi terkait pasar modal lainnya.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada periode September 2025 hingga November 2025, yang meliputi tahapan pengumpulan data untuk tahun 2023–2025, dilanjutkan dengan proses pengolahan data dan analisis hasil penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan serta menganalisis data guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2), metode penelitian adalah cara ilmiah yang memiliki karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti setiap proses penelitian dilakukan secara logis dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat diamati melalui panca indera sehingga dapat dipahami oleh pihak lain. Sedangkan sistematis berarti penelitian dilakukan melalui tahapan yang tersusun secara teratur dan logis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara aktual, akurat, dan sistematis, sehingga dapat memberikan penjelasan yang rinci mengenai data dan fakta yang ada. Sementara itu, pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan data dalam bentuk angka yang selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis statistik.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2023–2025.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya, diperlukan sumber data yang relevan dan valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber utama, melainkan melalui pihak lain. Data sekunder yang digunakan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang telah terjamin keabsahannya.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.co.id.

2. Data harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diambil berdasarkan harga penutupan saham pada akhir tahun selama periode 2023–2025.
3. Data pendukung lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk literatur yang tersedia di perpustakaan Universitas Advent Surya Nusantara.
4. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan, pencatatan, serta penelaahan terhadap data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Pengambilan data dilakukan tanpa menggunakan teknik sampling, sehingga seluruh data yang tersedia dijadikan sebagai bahan penelitian.
5. Penelitian melalui internet (*internet research*)
6. Dalam memperoleh data, penulis juga memanfaatkan internet sebagai sarana pendukung. Hal ini dilakukan karena referensi berupa buku dan literatur yang dimiliki tidak selalu diperbarui. Oleh karena itu, penulis menggunakan sumber daring, khususnya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), untuk mendapatkan informasi yang lebih aktual dan relevan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergolong dalam sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub-sektor tersebut merupakan bagian dari sektor aneka industri yang

meliputi perusahaan yang bergerak di bidang produksi komponen kendaraan, ban, pelumas, suku cadang, serta berbagai perusahaan pendukung industri otomotif secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang digunakan sebanyak 16 perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor otomotif dan komponen berdasarkan klasifikasi BEI. Populasi tersebut mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar selama periode pengamatan tahun 2023 sampai dengan 2025.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan dalam pemilihan sampel dilakukan yang berdasarkan pada metode purpose sampling dengan pemilihan sampel selama periode tertentu. Tujuannya adalah agar mendapatkan sampel dengan representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel yang didapat agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	INDS	Indospring Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Sumber : www.idx.co.id,2025 (Diolah)

Dalam Penelitian ini sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada kriteria berikut :

Tabel 3. 2 Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Lolos	Tidak lolos
1	Perusahaan sektor otomotif yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2025, sehingga membentuk populasi awal penelitian.	16	
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.	15	1
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (ROA, EPS, Harga saham).	15	1
4	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria lainnya (misalnya IPO/delisting).	15	1
5	Data variabel penelitian tersedia secara lengkap.	13	3

Sumber : www.idx.co.id,2025(Diolah)

Penerapan kriteria pemilihan sampel secara tetap menghasilkan 13 perusahaan yang memenuhi persyaratan observasi mana serta kelengkapan data penelitian. Oleh karena itu, 13 perusahaan tersebut ditetapkan sebagai sampel akhir dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Perusahaan

Untuk menentukan variabel yang digunakan dalam penelitian, diperlukan adanya pengelompokan variabel berdasarkan jenis dan perannya. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Secara umum, variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Return On Asset* (X1) dan *Earning Per Share* (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham (Y).

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* (X1) dan *Earning Per Share* (X2).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, yang diukur berdasarkan harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan otomotif selama periode 2023–2025.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Rumus	Skala Pengukuran
1	Return On Asset (ROA) (Variabel Bebas / X1)	ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. ROI menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan.	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%	Rasio (Ratio)
2	Earning Per Share (EPS) (Variabel Bebas / X2)	EPS adalah laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa. EPS digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.	EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar	Rasio (Ratio)
3	Harga Saham (Closing Price) (Variabel Terikat / Y)	Harga saham adalah nilai penutupan (closing price) saham perusahaan pada akhir periode tertentu, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini diukur berdasarkan harga penutupan akhir tahun pada perusahaan otomotif periode 2022–2024.	Harga Penutupan (Closing Price) akhir tahun	Rasio (Ratio)

Sumber: Data diolah Sendiri

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang dilihat dari nilai rata-

rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, serta ukuran statistik lainnya.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan serangkaian pengujian yang menjadi dasar dalam analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel independen. Dalam uji asumsi klasik terdapat tiga jenis pengujian utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020), uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Gunawan (2020) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan (korelasi) antar variabel independen dalam

suatu model regresi. Model regresi yang memenuhi syarat adalah model yang tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila *Tolerance* bernilai lebih dari 0,10 atau VIF berada di bawah 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas pada data.

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:120) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual pada model regresi berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini dapat dilakukan melalui grafik scatterplot. Model yang tidak mengandung heteroskedastisitas umumnya ditandai oleh kondisi berikut:

- a. Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu.
- b. Titik tidak berada hanya di atas atau di bawah angka nol, melainkan tersebar di sekitar nilai tersebut.
- c. Titik data tidak terkonsentrasi hanya pada satu sisi (di atas atau di bawah).
- d. Penyebaran titik tidak menunjukkan pola tertentu seperti gelombang yang melebar lalu menyempit (atau sebaliknya).

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ada 3 uji, yaitu:

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018:78) uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham. Uji t dapat dihitung dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Kriteria pengujian yang digunakan pada tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2028:79) uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage secara simultan mempengaruhi harga saham.
- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage secara simultan tidak mempengaruhi harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas dan model regresi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun rumus sebagai berikut untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan analisis koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd (Koefisien determinasi)

R (Koefisien korelasi)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Santoso (2015) menjelaskan bahwa regresi linear berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan linear antara variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dalam suatu penelitian. Metode ini umum digunakan terutama untuk tujuan prediksi dan pengujian pengaruh.

Dalam penelitian ini, analisis regresi diterapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA (X_1) dan EPS (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien ROI

β_2 = Koefisien EPS

X1 = ROA

X2 = EPS

e = Error / residual

ht5

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2025. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan tahapan pengumpulan dan pengolahan data, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya di BEI selama tahun 2023–2025.

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk

NO	Kode	Nama Perusahaan
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	INDS	Indospring Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Sumber: Data diolah Sendiri

4.2 Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sekaligus pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Pemilihan metode regresi linear berganda dilakukan karena metode ini dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara simultan.

Melalui pengujian regresi, peneliti juga dapat menilai apakah data yang digunakan telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan model regresi, serta seberapa jauh ROA dan EPS mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada harga saham. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan serta arah pengaruh antar variabel, apakah pengaruhnya bersifat positif atau negatif. Selanjutnya, hasil regresi linear berganda dianalisis dengan melakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham secara

individu, serta uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran ROA dan EPS dalam memengaruhi harga saham perusahaan.

4.2.1 Return On Asset (X₁)

Menurut (Laurenza & Janamarta, 2024), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, serta dapat berdampak pada nilai perusahaan. Adapun rumus ROA (X₁) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset* :

Tabel 4. 2 Return On Asset

NO	KODE	ROA (%)		
		2023	2024	2025
1	ASII	10	9	8
2	AUTO	10,3	10,4	10,4
3	MPMX	6	6,7	5,41
4	IMAS	1,24	0,54	0,3
5	GJTL	6,15	5,77	5,74
6	SMSM	23	23	23,64
7	DRMA	18,48	15,44	15,5
8	BOLT	7	6	9
9	BRAM	4,88	5,84	-0,29
10	GDYR	5,07	5,11	2,47
11	INDS	1,9	4,3	2,23
12	LPIN	5,6	9,2	8,7

NO	KODE	ROA (%)		
		2023	2024	2025
13	VKTR	1,77	1,06	0,02

Sumber: Data diolah Sendiri

4.2.2 Earning Per Share (X2)

Menurut Irham Fahmi (2020), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham. Adapun rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel 4. 3 Earning Per Share

NO	KODE	EARNING PER SHARE		
		2023	2024	2025
1	ASII	836	837	810
2	AUTO	382	422	457
3	MPMX	120	130	105
4	IMAS	158,13	58,52	33,13
5	GJTL	339	341	357
6	SMSM	164	178	195
7	DRMA	130	123	139
8	BOLT	47,49	40,33	56,41
9	BRAM	510	420,28	88,77
10	GDYR	210	225	102,61
11	INDS	27,87	10,61	11,77
12	LPIN	45	80	78
13	VKTR	0,14	0,17	-0,26

Sumber : Data diolah sendiri

4.2.3 Harga Saham (Y)

Menurut Brigham dan Houston (2019), harga saham merupakan nilai saat ini dari arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh pemegang saham di masa mendatang. Adapun harga saham (Y) dalam penelitian ini diambil dari:

Harga Saham = *Long Closing Price*

Tabel 4. 4 Harga Saham

NO	KODE	HARGA SAHAM		
		2023	2024	2025
1	ASII	6425	6950	7325
2	AUTO	2600	2980	3150
3	MPMX	1200	1350	1420
4	IMAS	1500	1650	1720
5	GJTL	1180	1250	1300
6	SMSM	1890	2150	2300
7	DRMA	1050	1200	1280
8	BOLT	820	900	950
9	BRAM	6000	6500	6800
10	GDYR	2300	2750	2900
11	INDS	1300	1450	1550
12	LPIN	120	135	150
13	VKTR	102	95	88

Sumber : Data diolah sendiri

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan tentang kondisi data, yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk data penelitian yang memuat variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Aset	39	-,29	23,64	7,5608	6,27453
Earning Per Share	39	-,26	837,00	212,0249	228,61845
Harga Saham	39	88,00	7325,00	2225,1282	2087,80874
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai kondisi data penelitian untuk variabel *Return on Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), serta harga saham. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi awal terkait karakteristik data, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 data (N = 39), dengan Valid N (*listwise*) = 39, yang berarti seluruh data yang dianalisis valid dan tidak terdapat data yang hilang selama proses pengolahan.

Untuk variabel *Return on Assets* (ROA), nilai terendah adalah -0,29 dan nilai tertinggi adalah 23,64. Temuan ini menunjukkan adanya perusahaan yang menghasilkan ROA negatif (mengalami kinerja yang kurang baik) serta perusahaan yang memiliki ROA relatif tinggi. Nilai rata-rata ROA sebesar 7,5608 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan ROA sekitar 7,56%. Adapun standar deviasi sebesar 6,27453 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal kemampuan menghasilkan laba dari aset.

Selanjutnya, pada variabel *Earnings Per Share* (EPS), nilai minimum sebesar -0,26 dan nilai maksimum sebesar 837,00. Nilai minimum yang bernilai negatif mengindikasikan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sehingga menghasilkan EPS negatif. Sementara itu, nilai maksimum yang sangat tinggi

menunjukkan adanya perusahaan dengan kinerja laba per saham yang sangat baik. Rata-rata EPS sebesar 212,0249 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel menghasilkan EPS sekitar 212,02. Nilai standar deviasi sebesar 228,61845 yang lebih besar dibandingkan rata-ratanya menandakan bahwa data EPS memiliki tingkat penyebaran yang tinggi, sehingga menunjukkan perbedaan kinerja laba antar perusahaan yang cukup signifikan.

Untuk variabel harga saham, nilai minimum adalah 88,00 dan nilai maksimum adalah 7.325,00. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara harga saham terendah dan tertinggi pada perusahaan sampel. Rata-rata harga saham sebesar 2.225,1282 mengindikasikan bahwa secara umum harga saham perusahaan berada pada kisaran tersebut. Sementara itu, standar deviasi sebesar 2.087,80874 yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham cukup besar antar perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki variasi data yang relatif tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang besar. Kondisi ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan antar sampel. Variasi yang cukup besar ini penting dalam analisis regresi karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel independen (ROA dan EPS) terhadap variabel dependen (harga saham).

Berdasarkan hasil penelitian melalui statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja dan karakteristik pada masing-masing variabel antar perusahaan sampel, sehingga memungkinkan adanya

pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham yang akan diuji lebih lanjut pada tahap analisis berikutnya (misalnya melalui uji asumsi klasik dan regresi).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dari suatu variabel yang dilakukan. Pengolahan data yang digunakan melalui aplikasi SPSS versi 25 ditemukan hasil penujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam sebuah model rekreasi antara variabel independen/ bebas (X) dan variabel dependen/ terikat (Y) berdistribusi Normal atau tidak titik data normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Q-Plot of regression standar residual dibawah ini

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	936,95838407
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,077
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, pengujian dilakukan terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi (Unstandardized Residual). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, karena salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear adalah terpenuhinya asumsi normalitas.

Dari hasil output SPSS, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebanyak 39 data ($N = 39$). Selanjutnya, pada bagian Normal Parameters, diperoleh nilai mean sebesar 0,0000000, yang menunjukkan bahwa rata-rata residual berada sangat dekat dengan nol. Hal ini merupakan kondisi yang ideal dalam model regresi, karena residual yang baik seharusnya memiliki nilai rata-rata mendekati nol. Selain itu, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 936,95838407, yang menunjukkan tingkat penyebaran data residual terhadap nilai rata-ratanya.

Pada bagian *Most Extreme Differences*, diperoleh nilai absolute sebesar 0,111, nilai positive sebesar 0,111, dan nilai negative sebesar -0,077. Nilai-nilai ini menggambarkan perbedaan maksimum antara distribusi kumulatif data residual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Semakin kecil nilai perbedaan ini, maka semakin mendekati distribusi normal.

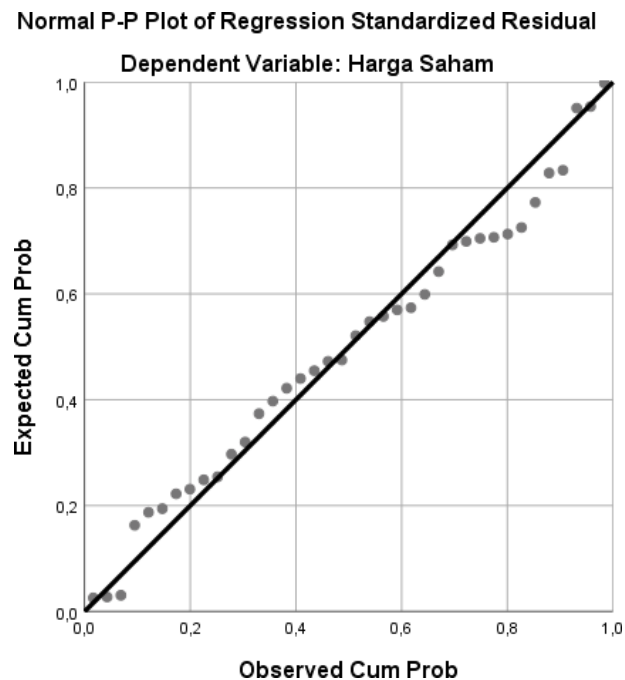
Selanjutnya, nilai Test Statistic yang diperoleh adalah sebesar 0,111, yang merupakan nilai statistik dari uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai ini digunakan untuk melihat seberapa besar penyimpangan distribusi data dari distribusi normal.

Adapun nilai yang paling penting dalam pengambilan keputusan adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed), yang pada hasil pengujian ini sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini telah disesuaikan menggunakan Lilliefors Significance Correction, yaitu penyesuaian yang dilakukan karena parameter distribusi normal (mean dan standar deviasi) dihitung berdasarkan data sampel.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Pada hasil penelitian ini, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal, atau dengan kata lain berdistribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, seperti uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Dengan terpenuhinya asumsi ini, hasil analisis regresi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan estimasi yang valid dan dapat dipercaya.



Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik normal P-plot tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang mengindikasikan bahwa distribusi model regresi pada grafik ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Model rekreasi yang bagus itu apabila tidak mengalami multikolinearitas. Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sedangkan jika Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	613,410	259,043		2,368	,024		
	Return On Asset	- 108,270	125,826	-,073	-,860	,395	,885	1,130
	Earning Per Share	7,718	,729	,902	10,580	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh persamaan $Y = 613,410 - 108,270 \text{ ROA} + 7,718 \text{ EPS}$. Nilai konstanta sebesar 613,410 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA dan EPS dianggap bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 613,410.

Koefisien ROA memiliki nilai negatif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ROA justru cenderung diikuti dengan penurunan harga saham. Sebaliknya, koefisien EPS bernilai positif, yang berarti bahwa kenaikan EPS akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA dan EPS memiliki arah pengaruh yang berbeda terhadap harga saham dalam model regresi tersebut.

Secara parsial, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansinya 0,395 ($>0,05$), sedangkan EPS berpengaruh signifikan positif dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dilihat dari nilai Beta, EPS merupakan variabel paling dominan. Selain itu, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , sehingga model regresi layak digunakan.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksud untuk menguji apakah dalam variabel-variabel tersebut terjadi atau tidak korelasi. Uji autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi dengan Durbin-Watson $> 0,05$, sebaliknya terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson $< 0,05$. Terjadi atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,775	,762	963,35674	1,993

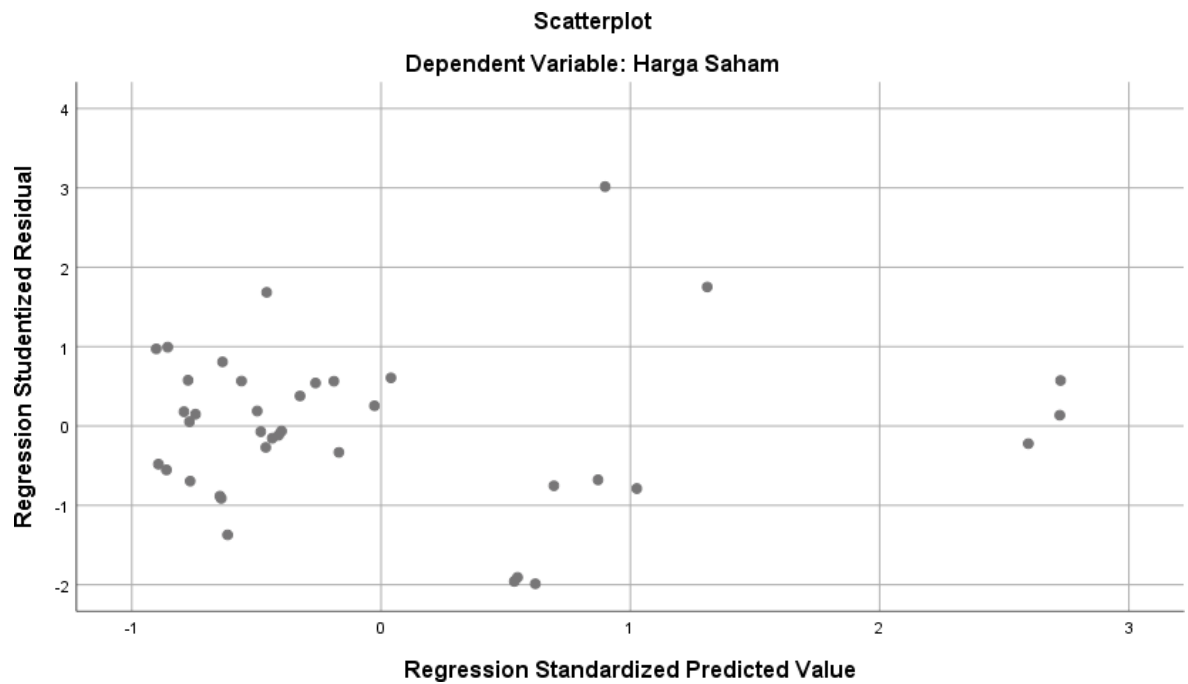
a. Predictors: (Constant), Earning Per Share , Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,993 yang berarti tidak terjadi Autokorelasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan di mana dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi Apakah terjadinya penyimpangan varian dari dua antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatterplot model, yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan Studentized residual (SRESID).



Gambar 4. 2 Output Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot standardized residual terhadap standardized predicted value, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan Harga saham. Berikut ini merupakan hasil statistik koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 4. 9 Hasil Statistik Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,775	,762	963,35674	1,993

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share , Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,880 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara ROA dan EPS terhadap harga saham. Nilai R Square sebesar 0,775 berarti 77,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 22,5% dipengaruhi faktor lain. Adjusted R Square sebesar 0,762 menunjukkan model tetap kuat setelah penyesuaian. Nilai Durbin-Watson 1,993 mendekati 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi dan model layak digunakan.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa jauh sebab akibat antar variabel, maka dilakukan analisis regresi. Berikut merupakan hasil analisis

Rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien ROA

β_2 = Koefisien EPS

X1 = ROA

$X_2 = \text{EPS}$

$e = \text{Error / residual}$

Tabel 4. 10 Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	613,410	259,043		2,368	,024		
	Return On Asset	-108,270	125,826	-,073	-,860	,395	,885	1,130
	Earning Per Share	7,718	,729	,902	10,580	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 613,410 - 108,270 \text{ ROA} + 7,718 \text{ EPS.}$$

Nilai konstanta sebesar 613,410 mengindikasikan bahwa apabila variabel Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) diasumsikan bernilai nol, maka harga saham berada pada angka 613,410.

Koefisien regresi ROA sebesar -108,270 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 108,270, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mencerminkan adanya hubungan negatif antara ROA dan harga saham. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,395 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh

ROA terhadap harga saham tidak signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Di sisi lain, koefisien regresi EPS sebesar 7,718 menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 7,718, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), EPS memiliki nilai sebesar 0,902, lebih tinggi dibandingkan ROA yang bernilai -0,073, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Selanjutnya, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,885 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,130 (lebih kecil dari 10) untuk masing-masing variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.7 Uji Signifikan

Dalam penelitian ada 2 uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan ditolak atau diterima.

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengambilan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai profitabilitas yang diperoleh dari pengolahan data melalui program SPSS. Yaitu untuk mengetahui apakah secara simultan semua variabel independent dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka hipotesis diterima artinya, secara parsial variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

$$t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1)$$

α =tingkat kepercayaan

n =jumlah data

k =jumlah variabel independent

1 =variabel dependen

$$T_{tabel}=(\alpha/2; n-k-1)$$

$$=(0,05/2; 39-2-1)$$

$$=0,025; 36$$

Maka di peroleh nilai T tabel sebesar **2.028**

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	613,410	259,043		2,368	,024		
	Return On Asset	- 108,270	125,826	-,073	-,860	,395	,885	1,130
	Earning Per Share	7,718	,729	,902	10,580	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: Harga Saham

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F hitung sebesar 60,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F tabel sebesar 3,26. Karena F hitung > F tabel ($60,168 > 3,26$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4. 12 Output Simultan (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111677727,870	2	55838863,935	60,168	,000 ^b
	Residual	32481967,499	35	928056,214		
	Total	144159695,368	37			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share , Return On Asset

Berdasarkan perhitungan T tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa: Dalam pengambilan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari pengolahan data melalui program SPSS. Dasar pengambil keputusan dari nilai F dan Nilai sig F:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai $sig < 0,05$, maka H_0 diterima secara statistik.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima tidak signifikan secara statistik.

$$F_{tabel} = f(k:n-k)$$

$$F_{tabel} = (2:39-2)$$

$$F_{tabel} = (2:39) = 3.238$$

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 60,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan.

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 60,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F tabel sebesar 3,26. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,168 > 3,26$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Selain itu, nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 111.677.727,870 menunjukkan besarnya variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 32.481.967,499 dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham.

4.8 Pembahasan

4.8.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,860$ dengan nilai t tabel sebesar $2,028$. Karena nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ ($0,860 < 2,028$) serta nilai signifikansi sebesar $0,395 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Koefisien regresi ROA yang bernilai negatif sebesar $-108,270$ menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan yang berlawanan dengan harga saham, yang berarti setiap peningkatan ROA cenderung diikuti oleh penurunan harga saham dengan asumsi variabel lain konstan. Namun demikian, karena pengaruh tersebut tidak signifikan, maka hubungan negatif tersebut tidak memiliki kekuatan yang cukup secara statistik untuk menjelaskan pengaruh ROA terhadap harga saham.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa ROA bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, stabilitas laba, serta kondisi pasar. Selain itu, peningkatan ROA dalam penelitian ini kemungkinan tidak mencerminkan kinerja yang berkelanjutan, melainkan dipengaruhi oleh faktor sementara seperti efisiensi biaya atau perubahan pada total aset. Di sisi lain, variabel lain seperti *Earning Per Share* (EPS) diduga

memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham, sehingga investor lebih memfokuskan perhatian pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA tidak selalu direspon secara langsung oleh pasar, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return maupun harga saham. Dengan demikian, meskipun ROA memiliki arah hubungan negatif, variabel ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini.

4.8.2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,580 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,028 ($10,580 > 2,028$), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai EPS, maka harga saham perusahaan cenderung mengalami peningkatan. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin besar laba per saham yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula potensi keuntungan yang akan diperoleh investor. Kondisi ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan,

sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar.

Selain itu, EPS juga merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan EPS yang tinggi dan stabil umumnya dianggap memiliki prospek yang baik serta mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih menarik di masa mendatang. Oleh karena itu, perubahan EPS memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Jenni Suryana dan Indra Widjaja (2019), Siti Mudawanah dan Asep Sopiyan (2021), serta Nadia Rosianita dan Budiyanto (2022) yang secara konsisten menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Putri (2023) serta Lufikasari dan Adi (2021) juga menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa EPS merupakan faktor penting dalam menentukan harga saham.

4.8.3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -0,860 dengan nilai t tabel sebesar 2,028. Karena nilai |t hitung| lebih kecil dari t tabel ($0,860 < 2,028$) dan nilai signifikansi sebesar $0,395 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi ROA yang negatif menunjukkan

adanya kecenderungan hubungan yang berlawanan arah antara ROA dan harga saham, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan pengaruh yang nyata. Di sisi lain, *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar 10,580 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,028 ($10,580 > 2,028$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 60,168 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,26 ($60,168 > 3,26$) serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan EPS, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Charulina, Edwin Agus Buniarto, dan Ririn Wahyu Arida (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham, di mana EPS terbukti berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian Rahmat Dzaky Adityo (2025) juga menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga memperkuat hasil penelitian ini bahwa kedua variabel tersebut secara simultan mampu mempengaruhi harga saham.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadhini Fitrah Alam (2021) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Sabrina dan Purbawati (2020), Aryaningsih et al. (2018), serta Christine dan Winarti (2022) juga menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, dalam penelitian ini ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan, karakteristik data, serta periode penelitian yang digunakan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widyawati (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini memperkuat bahwa ROA bukan merupakan faktor utama yang dijadikan pertimbangan oleh investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham (EPS) dibandingkan dengan efisiensi penggunaan aset (ROA), sehingga EPS menjadi variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,860 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,028 serta nilai signifikansi sebesar 0,395 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan yang negatif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 10,580 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,028 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin

tinggi nilai EPS, maka harga saham juga cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa laba per saham menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 60,168 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,27 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan perubahan harga saham, meskipun secara parsial hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh signifikan.

7.2 Saran

1. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam pengambilan keputusan investasi, karena variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, investor juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi pasar, tingkat risiko, dan kinerja keuangan lainnya agar keputusan investasi yang diambil lebih optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi harga saham, seperti *Return On Equity* (ROE),

Debt to Equity Ratio (DER), maupun faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan pasar modal, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Darmadi, S., dkk. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. K., & Brata, I. B. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*.
- Fadillah, R., & Setiawan, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi harga saham. *Jurnal Keuangan*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1993). Common risk factors in the returns on stocks and bonds. *The Journal of Finance*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.

- Husnan, S. (2014). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Munawir, S. (1979). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purnomo. (2019). Pengaruh ROA terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2016). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Yuki. (2020). Analisis harga saham di pasar modal.

BIODATA

Riwayat Hidup Penulis

Nama : Nova Royana Silaban
Tempat/tanggal lahir : Parlabian, 22 November 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
No. Telepon : 081377147014
Email : silabannova5@gmail.com
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Alamat : Sibolga

Riwayat Pendidikan

2009-2015 : SDN 153022 Makmur
2015-2018 : SMPN 1 Sorkam Barat
2018-2021 : SMAN 1 Sorkam Barat

Pengalaman Berorganisasi

2023 : Business Club (Bc)/ Himpunan Mahasiswa

Pengalaman Magang

2025 : Magang di BPR Labuhan Dana Sentosa (lampung)

LAMPIRAN

Lampiran 2 Hasil Penentuan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	PT Astra International Tbk	ASII	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	✓	✓	✓	✓	✓
3	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX	✓	✓	✓	✓	✓
4	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	✓	✓	✓	✓	✓
5	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	✓	✓	✓	✓	✓
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dharma Polimetal Tbk	DRMA	✓	✓	✓	✓	✓
8	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	✓	✓	✓	✓	✓
9	Indo Kordsa Tbk	BRAM	✓	✓	✓	✓	✓
10	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	✓	✓	✓	✓	✓
11	Indospring Tbk	INDS	✓	✓	✓	✓	✓
12	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	✓	✓	✓	✓	✓
13	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	VKTR	✓	✓	✓	✓	✓
14	PT Prima Alloy Steel Universal Tbl	PRAS	✓	x	x	x	x
15	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS	✓	✓	x	x	x
16	Autopedia Sukses Lestari Tbk	ASLC	x	x	x	x	x

Sumber : www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Otomotif

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7	DRMA	Dharma Polimetal Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	BRAM	Indo Kordsa Tbk
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	INDS	Indospring Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

**Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif
Periode 2023-2025**

NO	KODE	tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	EPS	Harga Saham (RP)
1	ASII	2023	44,501	445,405	10	810	6425
		2024	43,424	472,925	9	837	6950
		2025	40,205	507,366	8	836	7325
2	AUTO	2023	2,012,702	19,613,043	10,3	382	2600
		2024	2,182,838	21,030,018	10,4	422	2980
		2025	2,347,794	22,615,479	10,4	457	3150
3	MPMX	2023	525,638	8,599,026	6	120	1200
		2024	572,289	8,690,942	6,7	130	1350
		2025	461,917	8,534,616	5,41	105	1420
4	IMAS	2023	777,342	62,912,526	1,24	158,13	158,13
		2024	362,932	67,637,077	0,54	58,52	58,52
		2025	232,414	78,498,988	0,3	33,13	33,13
5	GJTL	2023	1,167,268	18,975,738	6,15	339	1180
		2024	1,186,922	20,563,695	5,77	341	1250
		2025	1,243,223	21,670,885	5,74	357	1300
6	SMSM	2023	1,038,295	4,588,818	23	164	1890
		2024	1,117,900	4,963,939	23	178	2150
		2025	1,220,328	5,163,198	23,64	195	2300
7	DRMA	2023	625,508,684,136	3,385,541,561,778	18,48	130	1050
		2024	593,060,650,642	3,841,488,703,178	15,44	123	1200
		2025	664,414,130,268	4,286,878,723,108	15,5	139	1280
8	BOLT	2023	116,439,800,798	1,343,976,949,259	7	47,49	820
		2024	100,371,259,207	1,404,114,374,772	6	40,33	900
		2025	139,405,641,095	1,618,061,936,923	9	56,41	950
9	BRAM	2023	17,451,109	298,865,582	4,88	510	6000
		2024	14,249,820	292,744,260	5,84	420,28	6500
		2025	-772,045	270,144,921	-0,29	88,77	6800
10	GDYR	2023	5,727,058	113,055,322	5,07	210	2300
		2024	6,239,796	122,084,006	5,11	225	2750
		2025	2,506,954	101,475,976	2,47	102,61	2900
11	INDS	2023	190,521,282,654	4,459,381,724,679	1,9	27,87	1300
		2024	80,931,437,348	4,255,811,894,871	4,3	10,61	1450
		2025	99,409,470,371	4,461,919,696,546	2,23	11,77	1550

NO	KODE	tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	EPS	Harga Saham (RP)
12	LPIN	2023	18,965,513,901	340,615,035,973	5,6	45	120
		2024	34,199,077,526	372,240,835,173	9,2	80	135
		2025	33,041,284,491	379,570,000,366	8,7	78	150
13	VKTR	2023	29,562	1,668,360	1,77	0,14	102
		2024	12,293	1,608,602	1,06	0,17	95
		2025	423	1,798,212	0,02	-0,26	88

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

Titik Presentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Uji T

Pr df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793

Pr df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688

Uji F

$\alpha =$ 0,05	df₁=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
df₂=(n -k- 1)								
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n$ $-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180

Lampiran Harga Saham

NO	KODE	HARGA SAHAM		
		2023	2024	2025
1	ASII	6425	6950	7325
2	AUTO	2600	2980	3150
3	MPMX	1200	1350	1420
4	IMAS	1500	1650	1720
5	GJTL	1180	1250	1300
6	SMSM	1890	2150	2300
7	DRMA	1050	1200	1280
8	BOLT	820	900	950
9	BRAM	6000	6500	6800
10	GDYR	2300	2750	2900
11	INDS	1300	1450	1550
12	LPIN	120	135	150
13	VKTR	102	95	88

Earning Per Share

NO	KODE	<i>EARNING PER SHARE</i>		
		2023	2024	2025
1	ASII	836	837	810
2	AUTO	382	422	457
3	MPMX	120	130	105
4	IMAS	158,13	58,52	33,13
5	GJTL	339	341	357
6	SMSM	164	178	195
7	DRMA	130	123	139
8	BOLT	47,49	40,33	56,41
9	BRAM	510	420,28	88,77
10	GDYR	210	225	102,61
11	INDS	27,87	10,61	11,77
12	LPIN	45	80	78
13	VKTR	0,14	0,17	-0,26

Lampiran Hasil Olah Data Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Aset	39	-,29	23,64	7,5608	6,27453
Earning Per Share	39	-,26	837,00	212,0249	228,61845
Harga Saham	39	88,00	7325,00	2225,1282	2087,80874
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

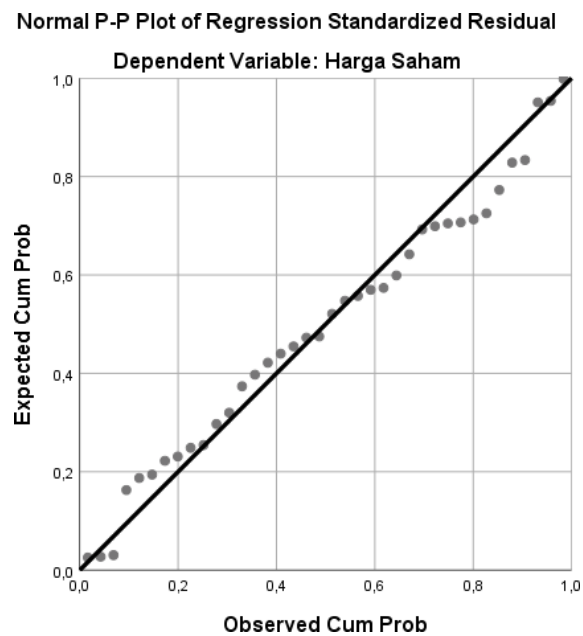
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	936,9583840
		7
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,077
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Output Uji Normalitas dan Linieritas Data



Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Output Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	613,410	259,043		2,368	,024	
	Return On Asset	-108,270	125,826	-,073	-,860	,395	,885
	Earning Per Share	7,718	,729	,902	10,580	,000	,885

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Output Hasil Uji Autokorelasi

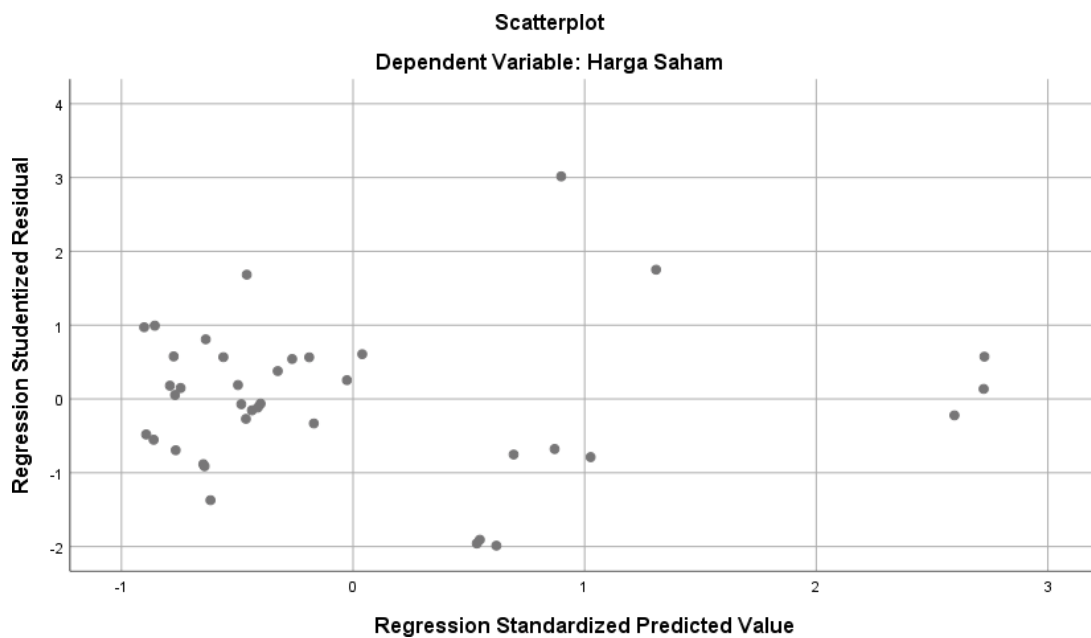
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,775	,762	963,35674	1,993

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share , Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Hasil Uji Heterkodastisitas Scatterplot



Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Output Hasil Statistik Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,775	,762	963,35674	1,993

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share , Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Output Hasil Regresi linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	613,410	259,043		2,368	,024		
	Return On Asset	-108,270	125,826	-,073	-,860	,395	,885	1,130
	Earning Per Share	7,718	,729	,902	10,580	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Output Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	613,410	259,043		2,368	,024		
	Return On Asset	-108,270	125,826	-,073	-,860	,395	,885	1,130
	Earning Per Share	7,718	,729	,902	10,580	,000	,885	1,130

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22

Output Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111677727,870	2	55838863,935	60,168	,000 ^b
	Residual	32481967,499	35	928056,214		
	Total	144159695,368	37			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share , Return On Asset

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss 22



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
Pematangsiantar – Sumatera Utara

S E R T I F I K A T LOLOS Uji PLAGIASI

Nomor: 052/SRT/LPPM-UASN/PLT/UP/IV/2026

Dengan ini dinyatakan bahwa karya ilmiah berikut:

Nama Mahasiswa	:	NOVA ROYANA SILABAN
NIM	:	221311670
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Judul Skripsi/KTI	:	Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023 - 2025

✓ **DINYATAKAN LOLOS Uji PLAGIASI**

Similarity Index : 9 %

Batas Toleransi yang Ditetapkan : ≤ 20%

Tanggal Uji Plagiasi: 24 April 2026

Perangkat Lunak : Plagiarism Check X

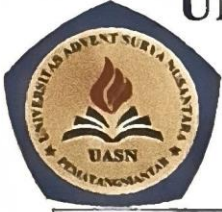
Tanggal Penerbitan: 24 April 2026

Disimpan di Google Drive: [Link Drive](#)

Sertifikat ini menyatakan mahasiswa bersangkutan berhak mengikuti Sidang Akhir dan wajib diserahkan kepada Sekretaris Fakultas sebagai syarat pendaftaran.

Pematangsiantar, 24 April 2026
Kepala LPPM UASN,

Yakobus Lau De Yung Sinaga, BSND, MPH, DrPh
NIDN 0420039002



UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

Jln. Rakutta Sembiring, Kel. Pondok Sayur, Kec. Siantar Martoba

Pematangsiantar, Sumatera Utara - Indonesia. 21137

Telp. 0622-23478; Email. fekon@suryanusantara.ac.id

www.suryanusantara.ac.id

Fakultas Ekonomi

Kartu Bimbingan Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Nama Mahasiswa : NOVA ROTANA SILABAN

NIM : 221311670

Dosen Pembimbing : Dr. Hendri Sembiring, SE, MBA

No.	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	Senin / 20-10-25	Diskusi Judul		
2.	Kamis / 23-10-25	Ch . 1	Sistematisa	
3.	Selasa / 04-11-25	Ch . 1	Sistematisa	
4.	Rabu / 12-11-25	Ch . 2	Enjauan Pustaka	
5.	Selasa / 20-11-25	Ch . 3	metodologi	
6.	Senin / 24-10-25	Ch . 1, 2, 3	Sistematisa Penujua	
7.	Rabu / 8-04-26	Revisi 1, 2, 3	Revisi	
8.	Jumat / 10-04-26	Ch : 4	hasil Penelitian	
9.	Rabu / 15-04-26	Ch 4	hasil Penelitian	
10.	Jumat / 17-04-26	Ch 4	hasil Penelitian	
11.	Senin / 20-04-26	Ch 4, 5	hasil Penelitian	
12.	Rabu / 22-04-26	Ch . 4, 5	Kesimpulan/Acc	

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali sebelum ujian proposal penelitian dan 6 kali bimbingan sebelum sidang skripsi bila lebih 12 kali kartu ini dapat di copy
2. Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi

Dekan Fakultas Ekonomi UASN

Dr. Adat Muli Peranginangin, SE., M.Si